

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KETAATAN BERIBADAH TERHADAP
KESALEHAN SOSIAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA
PEKANBARU**

Anisatul Umah^a, Mas'ud Zein, Khairil Anwar

^a Pascasarjana PAI, 22190124722@student.uin-suska.ac.id, UIN SUSKA RIAU

^b Pascasarjana PAI, mas'ud.zein@uin-suska.ac.id, UIN SUSKA RIAU

^c Pascasarjana PAI, eying74@yahoo.com, UIN SUSKA RIAU

Abstract

This study aims to determine the influence of self-concept on social piety, the influence of obedience in worship on social piety, and the influence of self-concept and obedience in worship on the social piety of students at Islamic Junior High School in Pekanbaru City. This research is a field study with a quantitative approach. The research sample consists of 271 students at Islamic Junior High School in Pekanbaru City. The data analysis technique uses linear and multiple regression. The results of this study show that self-concept has a significant influence on the social piety of students at Islamic Junior High School in Pekanbaru City. This is indicated by the result where the calculated r value is greater than the r table ($0.678 > 0.119$) with a significance value of $0.000 < 0.05$, contributing 40.7%. Obedience in worship has a significant influence on the social piety of students at Islamic Junior High School in Pekanbaru City. This is indicated by the result where the calculated r value is greater than the r table ($0.208 > 0.119$) with a significance value of $0.001 < 0.05$, contributing 4.3%. There is a significant simultaneous influence of self-concept and obedience in worship on the social piety of students at Islamic Junior High School in Pekanbaru City. This is indicated by an F value ($96.944 > 3.03$), contributing 42%. This means that the independent variables contribute 42% to the dependent variable.

Keywords: Self-Concept, Obedience in Worship, Social Piety.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap keshalehan sosial, pengaruh ketaatan beribadah terhadap keshalehan sosial, pengaruh konsep diri dan ketaatan beribadah terhadap keshalehan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitiannya adalah siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru sebanyak 271 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keshalehan sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung lebih besar r table ($0,678 > 0,119$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, dengan besar kontribusi 40,7%. Ketaatan beribadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keshalehan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil r hitung lebih besar r table ($0,208 > 0,119$)

dengan nilai sig. $0,001 < 0,05$ dengan kontribusi 4,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan ketaatan beribadah secara simultan terhadap keshalehan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. hal ini ditunjukkan dengan $F(96,944 > 3,03)$, dengan besar kontribusi 42%. Ini berarti sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 42%.

Kata Kunci: Konsep Diri, Ketaatan Beribadah, Keshalehan Sosial.

PENDAHULUAN

Keshalehan sosial sangat penting untuk dimiliki para peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam membina keshalehan pada diri siswa. Pembinaan keshalehan, baik keshalehan pribadi maupun keshalehan sosial pada peserta didik yang dilaksanakan lembaga pendidikan sekolah melalui proses belajar mengajar yang ada di madrasah. Kiprah madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemberian ilmu pengetahuan umum¹. Madrasah juga menjadi tempat strategis dalam penanaman akhlak, etika, moral, sehingga menuntut madrasah dapat melakukan pembinaan yang intensif terhadap peserta didik sebagai generasi penerus agama, nusa, dan bangsa.

Madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan mengajarkan dan melaksanakan program pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan juga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 55 pasal 2 ayat 1 dan 2 yang menyebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Tujuan pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni². Nilai akhlak mulia senantiasa melekat dalam cita-cita pendidikan nasional dan pendidikan nilai. Hadirnya perundangan-undangan dan pelajaran nilai moral seharusnya berpengaruh terhadap keshalehan sosial sebagai cerminan dari penghayatan akhlak mulia peserta didik.

Keshalehan pribadi lebih berkaitan dengan pelaksanaan ibadah yang bersifat ritual, baik yang wajib maupun sunah dengan kata lain kesadaran untuk menjaga pribadi dengan Allah SWT (*hablum minallah*) contohnya seperti sholat, puasa, zakat, haji dan umrah dan seterusnya³. Sementara keshalehan sosial diwujudkan dengan kesadaran melakukan kebaikan yang manfaatnya ikut dirasakan orang lain (*hablum minan naas*), misalnya bekerja memperoleh nafkah bagi anak istri dan keluarga.⁴

Sikap yang tercermin melalui berbagai perilaku seseorang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami inilah disebut dengan keshalehan sosial. Contohnya senang memikirkan

¹ Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*, Jurnal Aspirasi, Vol.5 No.1 juni 2014., hlm. 52

² Rachmad Sobri, *Politik dan kebijakan Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 08/No:01 Februari 2019, hlm.112.

³ Suredah, *Keshalehan Ritual, Sosial, dan spiritual*, Jurnal ISTIQR Vol 7 No 2 Maret 2020, hlm. 60.

⁴ Mohammad Sobary, *Keshalehan Sosial*, (yogyakarta : PNS Lkis Pelangi Aksara, 2009), hlm. 133.

dan santun kepada sesama, suka menolong, jujur, disiplin, tanggung jawab, memiliki kepedulian, hingga memiliki sikap toleransi.

Namun pada kenyataannya peneliti masih mendapatkan gejala-gejala yang tidak menggambarkan keshalehan sosial, yaitu :

1. Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan menghargai hak sesama.
2. Masih ada peserta didik yang bersikap kurang peduli ketika ada orang yang membutuhkan pertolongan.
3. Masih ada peserta didik yang kurang berempati terhadap apa yang dirasakan orang lain.
4. Masih ada peserta didik yang kurang sopan santun dalam berbicara dan perilakunya.
5. Masih ada peserta didik yang kurang menghormati guru.
6. Masih ada peserta didik yang tidak saling menolong.
7. Masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan.⁵

Dari fenomena yang terlihat harus ada tertanam dalam diri seorang siswa untuk melakukan kebaikan-kebaikan dan mendorong mereka melakukan aktivitas-aktivitas sosial diluar dari proses pembelajaran. Salah satu agar konsep diri yang positif siswa ini tertanam, maka perlu.

Bimbingan dari guru, orang tua, teman dan juga masyarakat. Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan sikap siswa tentang dirinya sendiri, dan akan banyak berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan⁶.

Selain itu, ketaatan dalam melaksanakan ibadah juga membantu dalam mengshalehkan diri akan terlihat keshalehan sosialnya, semakin taat seseorang beribadah maka semakin baik tingkat keshalehan sosialnya. Ketaatan beribadah juga sebagai motivasi pada seseorang dalam mendorong untuk melakukan suatu aktivitas, sebab perbuatan yang dilakukan dengan keyakinan itu mempunyai unsur kesucian serta ketaatan, motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi berbuat kebajikan maupun berkorban seperti tolong menolong dan sebagainya.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut yang ditemukan, peneliti tertarik untuk melakukam sesuatu penelitian dengan judul : Pengaruh Konsep Diri dan Ketaatan dalam Beribadah terhadap Keshalehan Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai⁶. William H. Fitts mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti, dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan di luar dirinya. Diri secara keseluruhan (*total self*) seperti yang dialami individu disebut

⁵ Wawancara Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru.

⁶M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita Suminta, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Arruzzmedia, 2011), hlm. 13

juga diri fenomenal. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu.⁷

2. Komponen Konsep diri

Konsep diri memiliki tiga komponen menurut Hurlock yakni sebagai berikut :

- a. Komponen perseptual, yaitu image seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. Komponen ini sering disebut sebagai *physical self concept*.
- b. Komponen konseptual, yaitu konsep diri seseorang mengenai karakteristik. Khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidak mampouannya, latar belakang serta masa depannya. Komponen ini sering disebut sebagai *psychological self concept*, yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri, seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, pendirian yang teguh dan kebaikan dari sifat-sifat tersebut.
- c. Komponen sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya dimasa depan, sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya.⁸

B. Ketaatan dalam Beribadah

1. Pengertian Ketaatan Dalam Beribadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ketaatan berasal dari kata taat, yang artinya patuh menurut perintah secara ikhlas, tidak menipu, setia, sholih, kuat iman, rajin mengamalkan ibadah, ikhlas, sabar dan tabah⁹. Ketaatan adalah suatu nilai yang sangat dipuji agama. Sebab jika tatanan sosial itu diumpamakan sebuah bangunan, maka ketaatan adalah semen yang merekat masing-masing individu batu merah bangunan itu dan melekatnya kepada kerangka bangunan, sehingga bangunannya berdiri kokoh. Jadi yang dimaksud dengan ketaatan adalah patuh dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang-Nya.

2. Bentuk Ketaatan Beribadah

Secara umum perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua :

a. Ibadah mahdhah

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara *dhahir* dan tidak perlu penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil yang kuat, misalnya: perintah shalat, puasa, zakat, haji serta bersuci dari hadas kecil maupun besar.¹⁰

- 1) Shalat
- 2) Puasa
- 3) Zakat
- 4) Haji

b. Ibadah ghairu mahdhah

⁷Ibid . hlm. 13

⁸Ritandiyono dan Retnaningsih. 2006. *Seri Diktat Kuliah, Aktualisasi Diri*. Jakarta : Universitas Gunadarma Press. hlm.43

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm. 1116

¹⁰Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 71.

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya dapat beragam serta mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya: membaca al Qur'an, perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, perintah tolong menolong dalam bertetangga.¹¹

- 1) Membaca Al-Qur'an
- 2) Infaq
- 3) Sedekah

C. Kesalehan Sosial

1. Pengertian Kesalehan sosial

Islam merupakan agama yang tidak melupakan sisi sosial kemasyarakatan sehingga islam bisa disebut juga agama sosial. Islam tidak hanya menjelaskan tentang tanggung jawab/kewajiban individual¹². Ditinjau secara etimologi (bahasa), kesalehan berasal dari kata saleh yang artinya suci dan beriman atau taat serta sungguh-sungguh menjalankan ibadah¹³. Kata "*saleh*" atau "*shaleh*" yang berasal dari bahasa Arab yakni "*shaluha*" yang merupakan kebaikan dari kata "*fasad*" apabila "*fasad*" diartikan sebagai "*membentuk kerusakan*", maka "*sholuha*" dapat diartikan sebagai "*membentuk kebaikan*". Setelah ditambah dengan awalan "*ke*" dan akhiran "*an*", kata "*shaleh*" berubah menjadi "*kesalehan*" sehingga diartikan sebagai kesungguhan hati dalam menunaikan agama atau diartikan juga sebagai kebaikan hidup.

2. Indikator Kesalehan Sosial

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan dua kategori indikator kesalehan yaitu kesalehan individual dan kesalehan sosial. Kesalehan individual adalah kemampuan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepadanya atau orang-orang yang dicintainya dan keteguhannya dalam berbuat amal sholeh (*Habblum minnallah*). Kedua adalah kesalehan sosial, indikatornya adalah mempunyai kepekaan sosial yang tinggi yang berawal dari keinginannya untuk memberdayakan orang-orang disekelilingnya (*hablum-minnas*).¹⁴

Indikator kesalehan sosial adalah mempunyai kepekaan yang tinggi yang berawal dari keinginannya untuk memperdayakan ataupun membantu orang-orang disekelilingnya. Seperti menyantuni anak yatim, membantu orang-orang yang membutuhkan. Dalil tentang kesalehan sosial dalam Surah Al-Maun Allah SWT berfirman, Artinya : *tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.*

D. Hubungan Konsep diri dan keshalehan Sosial

Muhammad Reza Fansuri, mengemukakan kesalehan sosial merupakan sikap dan ciri masyarakat yang sejalan dengan ajaran Islam dalam konteks sosial, yaitu bagaimana nilai-nilai Islam dijadikan sebagai landasan untuk berkomunikasi dan

¹¹*Ibid.*, hlm. 71

¹²Tim Akhlaq, *Etika Islam, dari kesalehan Individual menuju Kesalehan Sosial*. Ed. Oleh Ilyas Abu Haidar (Jakarta : Al Huda, 2003), hlm. 7

¹³Pius A. Partanto dan Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Surabaya: Penerbit Arloka, 1994), hlm. 406

¹⁴*Ibid.* Hlm. 120

berinteraksi¹⁵. Sikap sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut, individu membentuk pola sikap tertentu pada objek psikologis yang dihadapinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, social media, lembaga pendidikan, dan faktor emosi dalam diri individu. Menyadari tentang faktor-faktor tersebut, dalam mengajarkan sikap, masing-masing faktor secara sendiri-sendiri atau bersama-sama harus dimanipulasi demi terbentuknya sikap positif yang kita kehendaki¹⁶. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diatas adalah lembaga pendidikan atau lembaga agama, yang berfungsi menanamkan konsep moral dalam diri individu. Ajaran moral yang diterima dari lembaga pendidikan tersebut sering kali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap¹⁷.

E. Hubungan Ketaatan Beribadah dan Keshalehan sosial

Keshalehan sosial adalah perilaku atau perbuatan yang sangat peduli dan mengedepankan nilai-nilai islami yang sifatnya sosial. Mempunyai sikap sopan santun kepada orang lain, membantu dan suka menolong, sangat peka terhadap permasalahan umat, menghargai dan memperhatikan hak sesame, mampu berempati dan lain sebagainya.

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak tanduk nyata.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa corelations. Penelitian hubungan atau korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar ditemukannya hubungan antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif. Kegunaanya juga untuk menganalisa hubungan antara dua variabel bebas (independent variabel) yaitu konsep diri (X1), dan ketaatan beribadah (X2) serta satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu keshalehan sosial (Y).

Subjek penelitian ini adalah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah konsep diri dan ketaatan beribadah terhadap kesalehan sosial siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Madrasah, MTs N 1 di Jl. Amal Hamzah No 1, Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Penkanbaru, MTs N 2 di Jl. Yos Sudarso No. Km 15, Muara Fajar, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, MTs N 3 di Jl. Unggas No.453, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, sementara Penelitian ini dilakukan 4 bulan, mulai dari Januari sampai dengan April 2024.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik yang beragama islam di Madarrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024 yang duduk di kelas VIII.

¹⁵Muhammad Reza Fansuri daan Fatmawati, *Op.Cit.* hlm77

¹⁶Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, Cakrawala Pendidikan, No. 3, Th. XIV (November, 1995), h. 87.

¹⁷ *Ibid.*,89

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Keshalehan Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru

Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keshalehan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel 4.18 dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,678 > 0,119$). sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari uji signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri sebagai variabel independen, berpengaruh signifikan terhadap keshalehan sosial sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Nurjannah “Hubungan antar konsep diri dengan akhlak bermasyarakat santri putri asrama Al-hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dengan akhlak bermasyarakat santri. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak bermasyarakat¹⁸.

Muhammad Reza Fansuri, mengemukakan keshalehan sosial merupakan sikap dan ciri masyarakat yang sejalan dengan ajaran Islam dalam konteks sosial, yaitu bagaimana nilai-nilai Islam dijadikan sebagai landasan untuk berkomunikasi dan berinteraksi.¹⁹

Sementara konsep diri mempunyai tiga alasan yang menjelaskan peran dalam menentukan seseorang yaitu :

1. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*). Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Jika timbul perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku seseorang.
2. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya.
3. Konsep diri menentukan pengharapan individu²⁰. jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjukan pada harapan tersebut.

Dari ketiga konsep peran konsep diri diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri selain berperan sebagai pengharapan terhadap diri sendiri juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri dan penyeimbangan batin individu tersebut. seorang individu bisa menyelaraskan batin maka perilaku keshalehan sosial bisa bertahan dengan baik. Namun apabila sebaliknya jika tidak ada keselarasan batin maka seseorang akan mengubah perilaku keshalehan sosial menjadi buruk.

Berdasarkan hasil output koefisien persamaan regresi linear sederhana diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,583 > 1,968$) dan $sig = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. berarti variabel konsep diri berpengaruh signifikan terhadap variabel keshalehan sosial di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Adapun dari nilai koefisien determinasi diketahui nilai R sebesar 0.638

¹⁸Nurjannah, Siti. “Hubungan antar konsep diri dengan akhlak bermasyarakat santri putri asrama Al-hikmah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” (2019) hlm. 74

¹⁹Muhammad Reza Fansuri dan Fatmawati, *Op.Cit.* hlm. 73

²⁰Ritandiyono dan Retnaningsih, *Op-Cit*, hlm.43

(63.8%) dan koefisien (R²) sebesar 0.407 (40,7 %) variabel konsep diri berpengaruh terhadap kesholehkan sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru.

Hal ini sejalan dengan betapa penting nya konsep diri yang harus dipahami dalam kehidupan karena konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri melalui hubungan dengan orang lain²¹. Melalui interaksi dengan orang lain atau melalui pengalaman hidup berdasarkan pemikiran, perasaan dan tujuan hidup seseorang bisa mempengaruhi sikap perilaku terutama dalam konteks keterlibatan sosial. Kesadaran akan pentingnya kesholehkan sosial menjadi sorotan utama. pertama karena nilai-nilai agama hanya focus pada ritual ibadah pribadi tanpa memberikan perhatian yang memadai pada aspek sosial. kedua, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama sangat mempengaruhi perilaku apalagi dalam keterlibatan sosial masyarakat²².

Di dalam Islam, banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang kesholehkan sosial di antaranya QS. Al-Ma'un. Pada ayat tersebut memberikan pengertian bahwa ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertikal berupa sholat dan ibadah lainnya, tetapi juga hubungan horizontal yakni kegiatan sosial kemasyarakatan, yang menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah. Dengan peduli kepada orang yang membutuhkan, menyantuni anak yatim, bersedekah kepada fakir miskin maka seorang muslim telah melakukan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Hal tersebut termasuk bentuk ibadah yaitu ibadah dengan kesholehkan sosial, sebab berbuat baik kepada sesama adalah bentuk manifestasi akhlakul karimah.

B. Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap kesholehkan Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru

Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan beragama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesholehkan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel 4.22 dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,208 > 0,119$). sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari uji signifikan diperoleh $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketaatan beragama sebagai variabel independen, berpengaruh signifikan terhadap kesholehkan sosial sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil output koefisien persamaan regresi linear sederhana diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,491 > 1,968$) dan $sig = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. berarti variabel ketaatan beragama berpengaruh signifikan terhadap variabel kesholehkan sosial di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Adapun dari nilai koefisien determinasi diketahui nilai R sebesar 0.208 (20.8%) dan koefisien (R²) sebesar 0.043 (4,3%) variabel ketaatan beribadah berpengaruh terhadap kesholehkan sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiansyah "Pengaruh keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah terhadap kesholehkan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan

²¹Fernanda, M. M., & Sano, A. 2012. *Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar*. Konselor, 1(2). hlm.

²²Tim Penyusun, *Op.Cit.* hlm 2

Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu” Hasil penelitian tersebut menyatakan ketaatan melaksanakan indah memiliki pengaruh signifikan terhadap keshalehan sosial.²³

Keshalehan sosial adalah bentuk perilaku keagamaan seseorang yang lahir dari sikap keagamaan, sementara sikap keagamaan lahir dari pemahaman seseorang atas nilai-nilai yang dipahami (kognitif), dirasakan (afektif) dan dilakukan (konatif)²⁴.

Dalam Al Qur'an Allah menjelaskan dua kategori indikator kehsalehan manusia yaitu keshalehan individual dan keshalehan sosial. Keshalehan individual adalah kemampuan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepadanya atau orang-orang yang dicintainya dan keteguhannya dalam berbuat amal sholeh (*Habblum minnallah*). Kedua adalah keshalehan sosial, indikatornya adalah mempunyai kepekaan sosial yang tinggi yang berawal dari keinginannya untuk memberdayakan orang-orang disekelilingnya (*hablum-minnas*).

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan ketaatan beribadah akan memungkinkan siswa untuk memiliki kepekaan sosial terhadap orang-orang disekelilingnya.

C. Pengaruh Konsep Diri dan Ketaatan Beribadah Secara Simultan Terhadap Keshalehan Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru

Penemu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dan ketaatan beribadah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keshalehan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 96,944. Adapun nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,03. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,944 > 3,03$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. dengan interpretasi bahwa ada pengaruh yang signifikan Konsep diri dan Ketaatan Beribadah secara simultan terhadap Keshalehan Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan ketaatan beribadah secara simultan terhadap keshalehan sosial Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Selain itu, dari hasil analisis koefisien determinasi, diketahui nilai R sebesar 0,648 yang terdapat korelasi antara variabel konsep diri dan ketaatan beribadah sebesar 0,648. Adapun nilai (R^2) yaitu sebesar 0,420. ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh independen (konsep diri dan ketaatan beribadah) terhadap variabel dependen (keshalehan sosial) sebesar 42%. Sedangkan sisanya yang lain 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Raudatul Ulum, dkk bahwa kajian keshalehan sosial melihat pada personality yang dipengaruhi sosial structure. penelitian ini menggunakan teori sebagaimana konsep diri karena adanya kesesuaian dengan pandangan para pemikir Islam bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran 'khalifah' Tuhan. Sehingga kesadaran dan konsep diri inilah yang menentukan perbuatan seseorang yang berulang-ulang terhadap objek sosial.

Agama pada dasarnya diwahyukan untuk memberikan petunjuk bagi manusia. petunjuk tidak berlaku hanya untuk diri sendiri dalam konteks keshalehan personal tetapi juga berlaku pada tatanan keshalehan sosial dan personal. Menurut Husein

²³Ardiansyah Lubis, *Op. Cit*, hlm. 126

²⁴Istiqomah, *Validitas Konstruk alat ukur keshalehan sosial*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol.07, No.01 Januari 2019, eISSN: 2540-8291. hlm.122

Muhammad ibadah sosial memiliki dimensi sosial yang lebih luas dibandingkan dengan dimensi ibadah personal. contoh sederhana yang dapat kita perhatikan adalah ajaran islam sangat menganjurkan orang melaksanakan shalat berjamaah dibandingkan sholat sendiri²⁵.

Konsep diri menjelaskan pandangan seseorang mengenai setiap hal yang ada pada dirinya, berawal dari pandangan terhadap fisik yang dimilikinya hingga spiritualnya. ini menjadikan individu mampu mengawasi dirinya secara jelas dan lengkap dari berbagai aspek yang ada pada dirinya²⁶. Sehingga konsep diri menentukan akan pengaruhnya keshalehan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keshalehan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,678 > 0,119$). sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari uji signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Adapun dari nilai koefisien determinasi diketahui nilai R sebesar 0.638 (63.8%) dan koefisien (R^2) sebesar 0.407 (40,7 %) variabel konsep diri berpengaruh terhadap keshalehan sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan beribadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keshalehan sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Hal ini di tunjukan berdasarkan tabel 4.22 dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,208 > 0,119$). sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari uji signifikan diperoleh $0,001 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Adapun dari nilai koefisien determinasi diketahui nilai R sebesar 0.208 (20.8%) dan koefisien (R^2) sebesar 0.043 (4,3%) variabel ketaatan beribadah berpengaruh terhadap keshalehan sosial siswa Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan konsep diri dan ketaatan beribadah secara bersama-sama dengan keshalehan sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Pekanbaru. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, ditunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 96,944. Adapun nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,03. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96,944 > 3,03$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. nilai sig. Pada uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu r square (R^2) yang menunjukkan koefisien determinasi, di ketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,420 yang artinya adalah pengaruh konsep diri dan ketaatan beribadah terhadap keshalehan sosial sebesar 42%, sedangkan sisanya yang lain 58% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

²⁵Yedi Yurwanto, *Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam membangun karakter keshalehan sosial*, Jurnal Sosioteknologi Vol.3, No.1 April 2014, hlm.45

²⁶Amalia Khairunnisa dan Fahrul Rozi, *Pengaruh Religiusitas dan Konsep Diri Terhadap kesadaran Diri pada Wanita Pengguna Khimar*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 5, No. 1, 2019. Hal. 13-22

B. SARAN

Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada orang tua dan pihak-pihak madrasah supaya dapat melaksanakan peran dalam membentuk keshalehan sosial yang lebih baik, yaitu :

1. Diharapkan kepada pihak Madrasah agar dapat membimbing, melatih dan memperhatikan kegiatan siswa di madrasah, guru dapat memahami konsep diri agar siswa sadar akan kepedulian sosial dan taat dalam menjalankan ibadahnya dengan sendirinya.
2. Diharapkan kepada orang tua, agar memperhatikan, membina keshalehan sosial, ketaatan beribadah, menciptakan suasana yang nyaman dan tentram dalam keluarga, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anaknya dan menjaga fitrah anaknya agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan dari agama.
3. Diharapkan agar siswa mempunyai pemikiran dalam diri dan rasa kepedulian yang tinggi dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat, seiring dengan terus tetap taat menjalankan ibadah yang sesuai dengan syariat islam. Sehingga diharapkan siswa memiliki keshalehan sosial dan ritual yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Munir Mulkhan, (2003) Kesalehan Multikultural Sebagai solusi Islam ditengah Tragedi Keagamaan Umat Manusia, Yogyakarta : Al-Ghiyats
- [2] Abuddin Nata, (2008) Metodologi studi Islam, Jakarta : Raja Grafindo persada.
- [3] Ahmad Nucholis, (2011) Tasawuf Antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial, Teosofi, Vol 1, No. 2.
- [4] Amir Syafrudin, (2017) Garis-garis besar Fiqih, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [5] Analisis Sudjiono, (2006) Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Pt Raja Grafindo
- [6] Ardiansyah Lubis, (2022) Pengaruh Keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah terhadap kesalehan sosial siswa disekolah menengah atas negeri 2 kecamatan Rambah Hilir Kabupaten rokan Hulu, Tesis, Pekanbaru : UIN SUSKA RIAU.
- [7] Ashaf Shaleh, (2006) Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al qur'an, Jakarta: Erlangga.
- [8] Darmiyati Zuchdi, (1995) Pembentukan Sikap, Cakrawala Pendidikan, No. 3, Th. XIV
- [9] Dawam Mahfud, (2015) Mahmudah, Wening Wihartati, Pengaruh Ketaatan Beribadah terhadap kesehatan mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Pengurus Wilayah IPNU Jateng, Jurnal Ilmu dakwah, Vol. 35, No.1 ISSN 1693-8054.
- [10] Dea tara Ningtyas, Abdur Rahman Adi Saputera, (2018) Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama, Institut Agama Islam negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol 2. No 2.
- [11] Depdiknas, (2007) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka. Faridah
- [12] Alawiyah (2014), Pendidikan Madrasah di Indonesia, Jurnal Aspirasi Vol.5 No.1.
- [13] Fernanda, M. M., & Sano, A. 2012. Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. Konselor, 1(2). Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan

- dan Pengembangan bahasa, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [14] Ubaid, Ulya Ali. 2012. *Sabar dan Syukur Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Amzah.
- [15] Hamimah, (2019) Budaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kesalehan Social Siswa Di MTs Darussalam Ketapang Sampang Dan MTs Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura, Surabaya : UIN Sunan Ampel
- [16] Hasan Ridwan, (2009) Fiqih Ibadah, Bandung: Pustaka Setia.
- [17] Herman Pelani, (2018) Kegiatan Keagamaan sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di LembagaPermasyarakatan Wanita kelas II A Sungguminasa Gowa, Jurnal Diskursus Islam Vol. 06 No. 3.
- [18] Icep Irham Fauzan Syukri dkk, (2019) Pengaruh Kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan, Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis Jawa Barat, Vol. 7, No. 1
- [19] Ilham Hamid, (2022) Model Bimbingan Kesalehan Sosial Terhadap Moral Awareness, UIN Alauddin Makassar, Jurnal bibingan Penyuluhan Islam Vol. 9 No 1 hlm. 49-61
- [20] Ilyas Abu Haidai, (2003) Etika Islam dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial, Jakarta : Al-Huda
- [21] Khairunnisa, Amalia dan Fahrul Rozi, (2019). Pengaruh Religiusitas dan Konsep Diri Terhadap kesadaran Diri pada Wanita Pengguna Khimar, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 5, No. 1.
- [22] Muhammad Bajri, (2017) Kesalehan Sosial : Internalisasi Nilai-nilai Al-Qir'an di Ruang Publik, Yogyakarta : Deepublish
- [23] Miftah Anshory, (2018).Pembentukan Perilaku Keagamaan Melalui Budaya Sekolah, Tesis UINSA : Surabaya
- [24] Mohammad Sobary, (2009) Kesalehan Sosial, Yogyakarta : PNS Lkis Pelangi Aksara,
- [25] Muhaimin, (2012) Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam diSekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [27] Muhammad Reza Fansuri daan Fatmawati, (2018) Analisis framing Pesan Kesalehan Sosial pada Buku UngkapanHikmah Karya Komaruddin Hidayat, al-Blagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi3, no. 1.
- [28] Mustofa Bisri, (1996).Shaleh Ritual Shaleh Sosial, Bandung : Mizan.
- [29] Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, (2005) Metodologi Penelitian, Jakarta : Bumi Aksara
- [30] Nasaruddin Umar, (2020) Kontemplasi Ramadhan, Jakarta : Amzah
- [31] Noor Juliansyah, (2011) Metode penelitian, Jakarta: Pranemia Group
- [32] Pius A. Partanto dan Trisno Yuwono, (1994) Kamus Kecil Bahasa Indonesia Edisi Terbaru, Surabaya: Penerbit Arloka,
- [33] Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1997) Jakarta : Balai Pustaka
- [34] Priyatno, Duwi, (2014) SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- [35] Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,
- [36] Quraish Shihab, (2004) Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 15

- [37] Rachmad Sobri, (2019), Politik dan kebijakan Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan di Indonesia, Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 08, No, 01.
- [38] Rama Yulis, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Kalam Mulia
- [39] Ramayulis, (2002) Pengarang Psikologi Agama Jakarta : Kalam Mulia.
- [40] Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, (Bandung : alfabeta, 2010).
- [41] Saiful Rahmad, (2018) Pengaruh Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kesalehan Sosial (Studi kasus Pada Siswa SMP Islam Terpadu Al-Qalam Depok-Jawa Barat), Depok: IIQ Jakarta
- [42] Sardiman, (2005) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo
- [43] Sayyid Sabiq, (2006) Aqidah Islam, Bandung : Diponegoro
- [44] Sobary, (2007) Kesalehan Sosial Yogyakarta : PNS LkiS
- [45] Srijanti, dkk, (2009) Etika membangun Masyarakat Islam Modern, Yogyakarta : Graha Ilmu
- [46] Subagyo, P. Joko. (1997) Metode penelitian dlam Teori dan Praktek, Jakarta : Rineka cipta
- [47] Sugiyono, (2009) Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuamtitaif, kualitatif dan R & D), Bandung : Alfabeta
- [48] Suharsimi Arikunto, (2011) S.Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rinerika cipta
- [49] Suredah, (2020) Kesalehan Ritual, Sosial, dan spiritual, Jurnal ISTIQR Vol. 7 No. 2
- [50] Tim Akhlaq, (2003) Etika Islam, dari kesalehan Individual menuju Kesalehan Sosial. Ed. Oleh Ilyas Abu Haidar, Jakarta : Al Huda,
- [51] Tim Penyusun, (2023). Penyusunan Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Situbondo Tahun 2023, Situbondo : Badan Perencanaan Daerah
- [52] Usman Najati, (2000) Al Qur'an Dan Ilmu Jiwa, Bandung: Pustaka
- [53] Winarti, Euis. (2007) Pengembangan Kepribadian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [54] WJS Poerwadarminta, (1997) Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta : Balai Pustaka
- [55] Yurwanto, Yedi, (2014), Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam membangun karakter keshalehan sosial, Jurnal Sosioteknologi Vol.3, No.1.